

BAB II

PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS *INQUIRY* TERBIMBING

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mencoba menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi pendekatan maupun obyek penelitian.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Anis Tri Wulandari, Mahasiswa Tadris Fisika IAIN Walisongo Semarang Tahun 2009 yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Kegiatan Laboratorium Inquiry Terbimbing Pada Materi Pokok Massa Jenis (PTK Terhadap Peserta didik Kelas VIIA MTs N1 Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2009/2010*” dengan hasil penelitian menunjukkan kenaikan hasil belajar kognitif sebesar 1,68 poin dibanding pada siklus I. Sedangkan pada aspek psikomotorik menunjukkan kenaikan persentase keberhasilan sebesar 87% dengan kategori keberhasilan amat baik. Dan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan kegiatan laboratorium berbasis *inquiry* terbimbing pada materi pokok massa jenis. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari persentase keberhasilan ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Persamaan dari judul yang peneliti angkat yaitu dalam aspek penggunaan pendekatan yang dipakai yakni sama-sama menggunakan model *inquiry* terbimbing. Sedangkan perbedaannya, kalau Anis Tri Wulandari penggunaan modelnya untuk peningkatan hasil belajar IPA melalui kegiatan praktikum, tetapi kalau peneliti penggunaan modelnya untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Rohmat, Mahasiswa Tadris Fisika IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010 yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Materi Pokok Tekanan Kelas VIII MTs Negeri Borobudur*”

Kabupaten Magelang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011". Berdasarkan uji regresi dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = -0,349$. Sedangkan $r_{\text{hitung}} = 0,593$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika materi pokok tekanan. Peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 71,25 dan kelompok kontrol = 62,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika pada materi pokok tekanan dengan menggunakan *inquiry* terbimbing lebih baik dari pada hasil belajar fisika materi pokok tekanan dengan pembelajaran konvensional. Persamaan antara Rohmat dengan Peneliti sama-sama menggunakan model *inquiry* terbimbing. Sedangkan perbedaannya, jika Rohmat untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Fisika Materi Pokok Tekanan Kelas VIII MTs Negeri Borobudur, maka peneliti menggunakan model tersebut untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika sebagai calon guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga, thesis yang di tulis oleh Ramdhan Witarsa, Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "*Analisis Kemampuan Inkuiri Guru Yang Sudah Tersertifikasi dan Yang Belum Tersertifikasi Dalam Membuat Pembelajaran Sains SD*", yang menunjukkan temuan bahwa ternyata pemahaman ketiga kelompok guru tentang *inquiry* termasuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase 81%. Kemampuan ketiga kelompok guru dalam memunculkan aspek-aspek *inquiry* dalam RPP sains termasuk kurang, dengan persentase 27 %, kemampuan ketiga kelompok guru dalam memunculkan aspek-aspek *inquiry* dalam pelaksanaan pembelajaran sains termasuk kategori kurang, dengan persentase rata-rata 31%. Kemampuan ketiga kelompok guru dalam membuat soal-soal *inquiry* untuk mengevaluasi pembelajaran sains termasuk kategori sangat kurang, dengan persentase 3%. Persamaan antara Ramdhan Witarsa dengan Peneliti yakni sama-sama mengetahui kemampuan *inquiry*. Sedangkan perbedaannya, jika Ramdhan Witarsa menganalisis *inquiry* guru yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi dalam membuat pembelajaran

sains SD, sedangkan peneliti menganalisis kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika sebagai calon guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran berbasis *inquiry* terbimbing.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Ifah Masruroh, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Kemampuan Guru Dalam Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang*” yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru bidang studi Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang berbeda-beda satu dengan yang lain, ada yang telah memenuhi standar pembuatan RPP dan ada yang belum. Persamaan skripsi dari Ifah Masruroh dengan peneliti yakni sama-sama meneliti kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya, jika Ifah Masruroh meneliti dalam Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Assasiyatul Huda, sedangkan peneliti meneliti Mahasiswa Tadris Fisika angkatan 2009 sebagai calon guru dengan berbasis *inquiry* terbimbing.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti lebih memfokuskan pembahasan tentang “Kemampuan Mahasiswa Tadris Fisika Angkatan 2009 IAIN Walisongo Sebagai Calon Guru Dalam Membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Inquiry* Terbimbing”.

B. KERANGKA TEORITIK

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).¹ Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²

Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "competence" yang berarti "kemampuan".³ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, disamping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu adanya kompetensi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa pengertian "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t), hlm. 552.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, hlm. 553.

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 132.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 4.

Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Macam-macam Kemampuan Guru

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Sebagaimana yang dikutip Hamzah B Uno bahwa macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan.
2. Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani.
3. Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
4. Kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dan nilai material.⁵

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.69.

Menurut Crow dan Crow, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dibagi menjadi 7 (tujuh), sebagai berikut:

1. Penguasaan *subject matter* yang akan diajarkan
2. Keadaan fisik dan kesehatannya
3. Sifat-sifat pribadi dan kontrol emosinya
4. Memahami sifat-hakikat dari perkembangan manusia
5. Pengetahuan dan kemampuannya untuk menerapkan prinsip-prinsip belajar
6. Kepekaan dan aspirasinya terhadap perbedaan-perbedaan kebudayaan, agama, dan etnis
7. Minatnya terhadap perbaikan profesional dan pengayaan kultural yang terus-menerus dilakukan.⁶

Apapun kenyataannya, guru harus tetap berusaha untuk menjadi Bapak/ Ibu yang baik untuk peserta didiknya. Hal ini mungkin tidak mudah, namun guru yang mempunyai kepribadian baik, tetap dihormati serta tetap menjadi tumpuan dan panutan untuk peserta didiknya.

Guru juga dituntut terampil dalam mengajar yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru harus mampu menyusun setiap program, mulai dari memilih alat perlengkapan yang cocok, pembagian waktu yang tepat, pendekatan mengajar yang sesuai sehingga keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik setelah perencanaan selesai, guru harus mampu melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu keguruan mampu memakai alat bantu dengan benar, mempergunakan pendekatan-pendekatan dengan segala variasinya tanpa mengabaikan situasi dan kondisi dengan segala perubahannya.⁷

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, hal 68.

⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 yang dikutip oleh Abdul Majid yaitu bahwa: “Standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembagian dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.”⁸

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- 2) Penguasaan bahan pelajaran.
- 3) Penguasaan kelas.
- 4) Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan peserta didik.
- 5) Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- 6) Memperhatikan prinsip individualitas.
- 7) Standar kelulusan.⁹

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru diatas maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar didalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil.

2. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

⁹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 35.

Kedua, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹¹

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan, karena dengan disusun perencanaan terdapat pedoman yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kaufman menyatakan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan.
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- 5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 23-26.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hlm. 28.

- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat (*tools*) untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tanggal 23 November 2007 mengenai Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa :

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹²

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Namun yang jelas biasanya perencanaan itu adalah suatu konsep yang bersifat rumusan yang lengkap terhadap sesuatu yang akan dicapai.¹³

Hubungan antara pengertian perencanaan dalam kaitannya dengan administrasi adalah:

- 1) Proses persiapan; ialah apa yang dilakukan dalam persiapan antara lain suatu tindakan, perbuatan dalam sesuatu yang disebut hasil yang akan dicapai.
- 2) Meletakkan suatu keputusan, atau bagaimana keputusan yang telah diambil.
- 3) Suatu tindakan dimasa mendatang, suatu rumusan yang akan diletakkan kemudian.

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I), hlm. 2.

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 2.

- 4) Suatu petunjuk, pedoman yang akan digunakan untuk mencapai tujuan (*goals*).
- 5) Dalam rumusan tersebut, harus dilakukan untuk mencapai tujuan secara maksimal adanya.¹⁴

Demikianlah arti dari perencanaan (*planning*) secara sederhana.

Pembelajaran memiliki arti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁵ Kemampuan mengajar serta kompetensi keilmuan seorang guru sangatlah mendukung dalam menjelaskan tugas, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan secara luas.

Dari pengertian-pengertian perencanaan dan mengajar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses dan upaya untuk menyiapkan serta merumuskan suatu keputusan yang akan dilaksanakan guna menanamkan sikap dan nilai-nilai pengetahuan dan ketrampilan dasar kepada seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam mencapai keberhasilan pengajaran atau paling tidak mendekati keberhasilan, seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut mencakup tiga hal yakni:

- 1) Silabus (garis besar) yaitu ringkasan yang ditulis dan berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari semua mata pelajaran yang ditampilkan didalam kurikulum.
- 2) Pedoman kerja yaitu merupakan daftar indikator yang digambarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang luas didalam silabus.
- 3) Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan perjanjian bahan pelajaran.

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, hlm. 5-6.

¹⁵ WJS Purwodarminto, *Kamus Besar Indonesia*, hlm. 14.

penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.¹⁶

b. Komponen dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru sebelum mengajar tidak sebaliknya (mengajar dulu dibuat perencanaannya). Pada umumnya guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Sesungguhnya perencanaan pembelajaran untuk satu kali untuk beberapa pertemuan, misalnya untuk 4 atau 5 pertemuan sekaligus. Dengan cara tersebut, maka guru tidak direpotkan lagi membuat perencanaan untuk setiap kali mengajar.

Salah satu bentuk perencanaan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus.¹⁷ Jadi secara sederhana RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman/ skenario pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus dipenuhi dalam membuat Rencana Pembelajaran adalah:

- 1) Kompetensi dasar, yaitu target kompetensi yang akan dicapai
- 2) Hasil belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar
- 3) Indikator hasil belajar, yaitu salah satu ciri penanda ketercapaian kompetensi dasar
- 4) Materi pokok
- 5) Media pembelajaran, yakni berupa sarana dan sumber belajar

¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 2.

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.108.

- 6) Skenario (langkah-langkah) pembelajaran yang berupa kegiatan peserta didik tahap demi tahap dan materi yang diajarkan.
- 7) Alokasi waktu
- 8) Cara penilaian.¹⁸

PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:¹⁹

- 1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

- 2) Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

- 3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

- 4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil

¹⁸ Nurhadi, Agus Gerrad Senduk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*, hlm.103

¹⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 2-4.

belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.²⁰

Tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dalam bentuk ABCD format, artinya:

A : *Audience* (petatar, peserta didik, mahasiswa, murid, dan sasaran didik lainnya)

B : *Behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar)

C : *Condition* (persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai)

D : *Degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima)²¹

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu

²⁰ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 34.

²¹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 40.

pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.
- b. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- c. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- d. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- e. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.

- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- f. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi; kerja individual maupun kelompok
- h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

- d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- e. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- f. Membantu menyelesaikan masalah.
- g. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
- h. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- i. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.²²

4. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

²² Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm.6-7

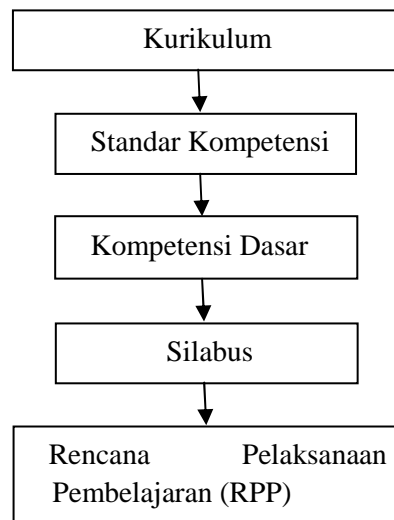
c. Prinsip- Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 menjelaskan bahwa prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²³

²³ Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, hlm. 4.

Dibawah ini gambar yang menampilkan alur perencanaan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2.1 Alur pembuatan RPP

3. Pendekatan *Inquiry*

a. Pengertian Pendekatan *Inquiry*

Istilah *Inquiry* merupakan serapan bahasa Inggris “*inquiry*”(in’kweiri) yang berarti penyelidikan, penelitian. Kadang-kadang pendekatan ini disebut *discovery inquiry* yang menunjukkan bahwa suatu konsep ditemukan setelah dilakukan penyelidikan sehingga disebut *discovery inquiry method*.²⁴

Inquiry adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan tehnik pendekatan pemecahan masalah.²⁵

Gulo menyatakan pendekatan *Inquiry* sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama pembelajaran *inquiry* yaitu:

²⁴ Anna Poedjiaji, *Sains Teknologi Masyarakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 85.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 22.

- 1) Keterlibatan peserta didik secara maksimal pada proses kegiatan belajar.
- 2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dari penyelidikan.²⁶

Tekanan utama pembelajaran dengan strategi *inquiry* adalah:

1. Pengembangan kemampuan berpikir individual lewat penelitian
2. Peningkatan kemampuan mempraktekan pendekatan dan teknik penelitian
3. Latihan ketrampilan intelektual khusus yang sesuai dengan cabang ilmu tertentu
4. Latihan menemukan sesuatu.²⁷

Penggunaan pendekatan *inquiry* dalam proses belajar mengajar, untuk melatih peserta didik melakukan berbagai macam aktifitas, yaitu pengamatan, penyelidikan, percobaan, membandingkan penemuan yang satu dengan yang lain, mengajukan pertanyaan dan mencari atas pertanyaan sendiri, sehingga hasil dari kegiatan itu peserta didik akan mendapatkan fakta-fakta secara lengkap tentang objek yang diamati.

b. Tujuan dan Manfaat Pendekatan *Inquiry*

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan akan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar akan tercapai bila seorang guru bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka strategi atau pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang guru sebaiknya menggunakan strategi atau pendekatan yang dapat

²⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 135.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.173

menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁸

Seorang guru menggunakan pendekatan *inquiry* dengan tujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama didalam kelompok. Diharapkan juga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.²⁹

Menurut Bruner sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, “sistem pembelajaran ini bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk pemecahan masalah. Pengetahuan dan kecakapan anak didik dapat menumbuhkan motivasi instrinsik, karena anak didik merasa puas atas usahanya sendiri.”³⁰

Tujuan pelaksanaan *inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Pendekatan *inquiry* adalah suatu pendekatan yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendekatan ini peserta didik akan mampu mengembangkan ingin tahunya dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.³¹ Manfaat diterapkan pendekatan *inquiry* yaitu

- 1) Merupakan suatu cara belajar peserta didik aktif.
- 2) Melalui penemuan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka peserta didik yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 84.

²⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 76.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 23.

³¹ Syaiful Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Inter Masa, 2002), hlm. 129.

- 3) Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
- 4) Anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Pendekatan ini akan meningkatkan potensi intelektual peserta didik. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- 6) Jika peserta didik telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual, yang datang dari diri peserta didik sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsik.
- 7) Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.³²

c. Macam-macam Pelaksanaan Pendekatan Inquiry

Sund dan Trowbridge (1973) mengemukakan tiga macam pendekatan *inquiry* sebagai berikut:

1) Inquiry terbimbing (*Guided Inquiry*)

Peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pendekatan *inquiry*, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Tahap awal pembelajaran, bimbingan lebih banyak diberikan dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.

2) Inquiry bebas (*Free Inquiry*)

³² Udin S. Winataputra, dkk, *Strategi Belajar Mengajar IPA*, (Universitas Terbuka, 2001), hlm. 226.

Pada inquiry bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan berbagai topik permasalahan yang hendak diselidiki. Pelaksanaannya melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu. Setiap anggota kelompok memiliki tugas, misalnya koordinator, pembimbing teknis, pencatatan data dan mengevaluasi proses.

3) Inquiry bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*)

Pada inquiry ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.³³

Ketiga macam cara pelaksanaan pendekatan *Inquiry* diatas, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah inquiry terbimbing. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa melakukan dan keterbatasan kemampuan peserta didik.

Langkah-langkah menggunakan pendekatan inquiry adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan klarifikasi persoalan

Langkah awal adalah menentukan persoalan yang ingin didalami atau dipecahkan dengan pendekatan inquiry. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Sebaiknya persoalan disisapkan sebelum mulai pelajaran. Dari persoalan yang diajukan akan tampak jelas tujuan dari proses seluruh pembelajaran atau penyelidikan.

b. Membuat hipotesis

Siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang persoalan itu, inilah yang di sebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dulu.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 109.

Guru diharapkan tidak memperbaiki hipotesis siswa yang salah, tetapi cukup memperjelas maksudnya saja.

c. Mengumpulkan data

Siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis mereka itu benar atau tidak.

d. Menganalisis data

Data yang sudah dikumpulkan harus analisis untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.

e. Kesimpulan

Dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan.³⁴

4) Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Inquiry

Pendekatan *Inquiry* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan pendekatan *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa.
- b. Pengetahuan diperoleh dari strategi strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian, esensi dan transfer.
- c. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- d. Pendekatan ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- e. Pendekatan ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- f. Pendekatan ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan.
- g. Strategi ini berpusat pada anak.

³⁴ Paul Suparno, *Pendekatanlogi Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta; Universitas Sanata Dharma), cet 1, hlm.66-67

- h. Membantu perkembangan siswa menemukan kebenaran akhir dan mutlak.³⁵

Kelemahan pendekatan *inquiry*:

- a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini. Misalnya peserta didik yang lamban mungkin bingung dalam usahanya mengembangkan pikirannya jika berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, atau menemukan saling ketergantungan antara pengertian dalam suatu objek, atau dalam usahanya menyusun suatu hasil penemuan dengan bentuk tertulis. Peserta didik yang lebih pandai mungkin akan memonopoli penemuan dan akan menimbulkan frustrasi pada peserta didik yang lain.
- b. Pendekatan ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu peserta didik dalam menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- d. Mengajar dengan menemukan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.
- e. Strategi ini tidak memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.³⁶

Pendapat di atas jelaslah, bahwa pendekatan *inquiry* mempunyai kebaikan dan kelemahan. Kebaikan pendekatan *inquiry* dapat mengembangkan konsep yang mendasar pada diri peserta didik. Daya ingatan peserta didik akan lebih baik, dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan belajarnya, serta melatih peserta didik untuk belajar sendiri. Pendekatan *inquiry* ini akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang diinginkan oleh pengajar.

Kelemahan ini bagi para pendidik dituntut benar-benar menguasai konsep-konsep dasar, harus pandai merangsang peserta

³⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 185-186

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 186-187.

didik, tujuan yang diinginkan harus benar-benar jelas serta pendidik dituntut untuk memberi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat mengarahkan pada tujuan.

4. Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Inquiry* Terbimbing

Dari pengertian perencanaan dan *inquiry*, dimana Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan kegiatan, karena dengan disusun perencanaan terdapat pedoman yang jelas dan terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan *inquiry* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan pemberian pengalaman belajar secara langsung pada peserta didik, maka guru diharapkan mampu memberikan inovasi pada RPP yang dibuat agar pembelajaran tidak monoton.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dibuat dengan pendekatan *inquiry*. Pendekatan *inquiry* lebih menekankan kegiatan peserta didik pada proses menyelidiki pengetahuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya dalam proses pembelajaran. Proses penyelidikan dilakukan berdasarkan langkah-langkah *inquiry* yang meliputi, identitas dan klarifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, analisis data dan mengambil kesimpulan.

Berdasarkan macam-macam *inquiry*, *inquiry* terbimbing sesuai jika diterapkan pada jenjang pendidikan, karena proses penyelidikan menggunakan pertanyaan memimpin yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan guru. Sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan *inquiry* terbimbing pada proses pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam membuat RPP berbasis *inquiry* terbimbing harus memperhatikan aspek-aspek *inquiry* dalam komponen RPP.

2.1. Tabel yang menunjukkan aspek-aspek kemunculan *inquiry* di dalam pembuatan rencana pembelajaran IPA:³⁷

NO	Aspek <i>Inquiry</i>	Pernyataan yang muncul dalam inkiri
1	Kegiatan merumuskan masalah	<p>Adanya pernyataan merumuskan dan mengajukan pertanyaan untuk diteliti meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru mengajukan permasalahan tentang objek dan fenomena yang ada di lingkungan, baik dalam bentuk pertanyaan maupun dalam bentuk cerita b. Pernyataan yang mendeskripsikan guru mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan produktif c. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru tentang fenomena yang diajarkan guru. d. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta dan membimbing peserta didik untuk membuat hipotesis dari permasalahan yang muncul untuk diselidiki. e. Pernyataan yang mendeskripsikan siswa membuat atau merumuskan hipotesis
2	Kegiatan merencanakan dan melaksanakan suatu penyelidikan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru memberikan bahan-bahan, menyampaikan tujuan penyelidikan, memberikan definisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyelidikan. b. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang cara-cara yang dilakukan tentang penyelidikan. c. Pernyataan yang mendeskripsikan guru membimbing peserta didik merencanakan penyelidikan, baik melalui LKS maupun langsung. d. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta peserta didik untuk meminta peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan. e. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik melaksanakan penyelidikan f. Pernyataan yang mendeskripsikan guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penyelidikan.
3	Kegiatan menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru

³⁷ http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pd_0709359_chapter3.pdf

di unduh tgl 29 -11-2011

	peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data.	<p>meminta peserta didik untuk menggunakan peralatan-peralatan dan cara-cara yang tepat untuk mendapatkan hasil penyelidikan.</p> <p>b. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik melakukan observasi, mengukur dan mencatat dengan menggunakan alat yang tepat dan sesuai dengan penyelidikan yang dilakukan.</p> <p>Misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penggaris untuk mengukur panjang 2. Kalkulator untuk menghitung 3. Jam untuk mengukur waktu 4. Termometer untuk mengukur suhu 5. Timbangan untuk mengukur berat 6. Gunting untuk memotong dll.
4	Kegiatan mengembangkan deskripsi, penjelasan, prediksi dan model-model menggunakan fakta-fakta yang ada.	<p>a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta peserta didik untuk membuat penjelasan berdasarkan apa yang mereka lihat dan mengembangkan sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing peserta didik</p> <p>b. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik membuat suatu penjelasan berdasarkan apa yang mereka dapatkan dalam penyelidikan sesuai dengan pengetahuan mereka.</p>
5	Kegiatan berfikir kritis dan logis untuk mencari hubungan antara fakta-fakta dengan penjelasan	<p>a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta peserta didik agar berfikir kritis dan logis dalam menemukan hasil penyelidikan</p> <p>b. Guru mempertanyakan kembali kepada peserta didik tentang hasil penyelidikan peserta didik</p> <p>c. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik berfikir kritis dan logis untuk dapat memutuskan data-data dan fakta-fakta apa yang diperlukan untuk menemukan hasil penyelidikan berdasarkan fakta-fakta yang ada.</p>
6	Kegiatan menganalisis dan meninjau kembali penjelasan-penjelasan yang akan di buat.	<p>a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan menggunakan data untuk menjawab pertanyaan dalam penyelidikan baik dalam bentuk LKS maupun bimbingan langsung.</p> <p>b. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik dalam kelompoknya tentang data yang telah dibuat untuk menjawab pertanyaan</p>

		penyelidikan.
7	Kegiatan mengkomunikasikan langkah-langkah dan hasil penyelidikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil penyelidikan b. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik mempresentasikan hasil penyelidikan kepada kelompok lain. c. Pernyataan yang mendeskripsikan guru meminta peserta didik untuk saling menilai hasil penyelidikan mereka. d. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik melakukan tanya jawab terhadap hasil penyelidikan mereka masing-masing e. Pernyataan yang mendeskripsikan guru mengarahkan peserta didik untuk dapat menyimpulkan hasil yang sebenarnya f. Pernyataan yang mendeskripsikan peserta didik menyimpulkan hasil penyelidikan.